



**PERANCANGAN APLIKASI PELAYANAN PENGADUAN
MASYARAKAT UNTUK KEPOLISIAN DENGAN STUDY KASUS
DI POLRES BATANG**

Mosses Aidjili¹, Wim Hapsoro², Hari Agung Budijanto³

¹ Program Studi Teknik Informatika, STMIK Widya Pratama Pekalongan

¹ mosses_adjili@yahoo.com*, ² wimhapsoro06@gmail.com, ³ hariab40@gmail.com

ABSTRAK

Kepolisian adalah sebuah institusi Negara yang memberikan pelayanan kepada masyarakat luas agar keberadaannya dapat memberikan rasa aman dan tentram di dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia, pelayanan yang di berikan kepada masyarakat yaitu dengan memberikan sarana pengaduan yang sering dilakukan di masyarakat berupa kehilangan surat-surat berharga atau juga kejadian tindak pidana atau pelanggaran moral yang tidak menyenangkan. Pelayanan yang dibangun untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan masyarakat dengan melihat kebutuhan kebutuhan yang sangat di perlukan dalam memperlancar kerja dari pelayanan itu sendiri berupa pembuatan dan laporan surat ijin, surat keterangan tanda kehilangan barang, surat laporan pemeriksaan, surat tentang kejahatan dan pelanggaran dan surat hasil penyelidikan. Pemanfaatan hasil rancangan aplikasi ini masih harus terus di ujikan agar mendapat hasil yang lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan ke pada masyarakat dengan menambah menu-menu baru yang menjadi kebutuhan institusi kedepannya sehingga pelayanan dapat lebih maksimal dan masyarakat serta institusi dapat lebih merasakan kemudahan dalam pelayanan kepada masyarakat

Kata Kunci : Pelayanan Masyarakat, Polres Batang

ABSTRACT

Police department is a state institution that provides service to large communities so that its policies can provide a sense of security and peace in the lives of ordinary people in Indonesia, a service that is often given to the community by the means of a frequently repeated complaint in the form of loss of securities or an unpleasant crime or moral violation. Service built to provide ease in public service by seeing the dire need needed in expediting the work of the service itself of the creation and loss of information, of a check statement, of a check report, of crime and violation and of an inquiry letter. The application's design still needs to be put to the test to get better results in service to the community by adding to the new menus that become the next institution of life so that service can be maximum and communities and institutions can feel more readily in service to the community.

Keywords: Community Service, Batang Police Department



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Kabupaten Batang adalah kota yang terletak pada jalur kota-kota yang berada pada pantai utara Pulau Jawa, dengan jumlah penduduk 271.990 jiwa yang meliputi enam belas kecamatan, dengan jumlah penduduk serta luas daerah mengakibatkan aktifitas penduduk begitu padat, dan ini mengakibatkan pelayanan pada publik juga memiliki dampak yang sangat besar.

Pelayanan akan dokumen baik Akte Kelahiran, Akte Pernikahan, KTP, KK, SIM, Sertifikat atau surat surat berharga yang lain sangat banyak dilakukan oleh masyarakat. Dokumentasi pada pihak kepolisian menggunakan Microsoft Word dan tulisan di tulis ulang dengan mengganti nama dan data yang di perlukan, dan di simpan dengan nama file yang baru, sehingga pada saat memberikan laporan masih harus melakukan proses pengambilan data secara manual dengan melihat data kembali.

Aktifitas masyarakat yang berpindah rumah, kebakaran, kehilangan di dalam perjalanan atau hal-hal lain yang menyebabkan kehilangan dokumen cukup banyak pelapor yang melaporkan kasus tiap harinya yang di layani pada setiap Polres yang ada pada Kabupaten Batang. Jumlah Polsek yang terdapat di Kabupaten Batang berjumlah 16 Aktifitas pelayanan kepada masyarakat sebagai pelapor merupakan tuntutan yang harus di sikapi dengan baik, karena masyarakat selalu menuntut pelayanan yang baik dan cepat, sehingga surat kehilangan atau surat yang lain dapat di dapatkan dengan cepat dan mudah.

Dari sisi dokumen yang di terima oleh masyarakat dapat di buat dengan cepat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word, tetapi untuk sisi pelaporan dan pemutahiran data yang dilakukan oleh Polres Kabupaten Batang akan mengalami kendala karena data tidak dapat tersimpan dalam

sistem yang dikelola dengan baik yaitu Database, sehingga pada saat membutuhkan informasi yang cepat sulit untuk di berikan dengan cepat, serta data tidak dapat diberikan dengan cara update data terakhir atau bentuk-bentuk laporan yang dapat diambil dari data yang sudah ada.

Untuk menjawab tantangan pelayanan serta sistem pelaporan yang baik, maka dibuatkan sistem informasi pelayanan aktifitas pelaporan masyarakat pada Polresta Pekalongan yang semuanya ini mengarah pada pelayanan yang baik serta profesionalisme aparat kepolisian dalam menguasai teknologi informasi. Dari sistem yang akan dibangun menjadi tantangan dari era globalisasi yang seluruh aktifitas di kerjakan oleh sistem komputer yaitu : Memberikan pelayanan masyarakat dalam hal dokumen kehilangan atau kasus yang lain secara cepat dan efisien; Mendokumentasikan setiap kasus yang ada pada masyarakat yang baik serta disimpan dalam database yang sudah dinormalisasi terlebih dahulu agar pemanfaatan database menjadi tepat dan efisien; Memberikan laporan-laporan yang sesuai kebutuhan dari pihak kepolisian yang cepat dan akurat; Data yang ada pada database akan menjadi informasi yang berguna dalam hal mengambil keputusan keputusan ke depan.

Sistem yang akan dibangun merupakan model rancangan yang akan di aplikasikan pada Polresta Batang dan menjadi contoh bentuk sistem informasi aktifitas pelaporan masyarakat, sistem ini akan bisa dikembangkan untuk jangkauan provinsi sehingga informasi pelaporan oleh masyarakat dapat tersimpan dalam database yang terpusat di Kepolisian Jawa Tengah, ini akan menambah informasi kejadian dan pengambilan keputusan atau tindakan yang tepat oleh jajaran kepolisian.

Sementara permasalahan yang dihadapi sendiri yakni dokumen yang di buat dengan Microsoft Word Kurang memberikan informasi dalam hal penyimpanan data, informasi yang diterima dari masyarakat sebagai pelapor adalah data yang dapat di simpan dengan baik, karena data tersebut merupakan data yang dapat diperoleh kembali untuk sebuah pelaporan, oleh karena itu informasi akan dibuat dalam sistem yang terdistribusi dengan database, dan menjadi data terpusat, sehingga jika data yang akan dibutuhkan dapat langsung diproses sesuai dengan kebutuhan.

Sistem yang lama berupa pemanfaatan komputer stand- alone yang berdiri sendiri. Sistem yang tidak memiliki sistem jaringan atau tidak terhubung dengan internet maka komputer tersebut hanya mengandalkan kerja komputer sendiri saja tanpa bisa berhubungan dengan komputer lain, apalagi harus berhubungan dengan server data sebuah sistem informasi akan sulit di lakukan, untuk itu sistem yang lama akan dirubah dengan sistem yang mengandalkan sebuah jaringan internet agar database menjadi tersentral dan dapat di manfaatkan secara bersama-sama.

Setiap hak akses data tidak memiliki rekam data sebagai petugas yang lebih bersifat bertanggungjawab pada informasi dokumen yang di keluarkan. Sistem yang berbentuk stand-alone tidak menerapkan seorang petugas tercatat dalam hal penggunaan sistem, sehingga terjadi permasalahan dengan dokumen, ini menjadi hal yang cukup rumit mencari data yang tidak memiliki rekam data yang baik, oleh karena itu dengan sistem secara online yang akan di berikan pada sistem baru, maka sistem database akan mencatat user yang menggunakan sistem, sehingga sistem yang di bangun memiliki tingkat user yang di sebut jenjang pada tingkat user yaitu admin dan user. Dua unsur tingkat ini memiliki

perlakuan yang berbeda dengan tingkat pekerjaan yang dibedakan. Hasil aplikasi sistem akan menjadi multi user karena banyak user yang akan memanfaatkan sistem pelayanan pelaporan dari masyarakat.

Sedangkan dari hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk Memanfaatkan teknologi informasi dalam hal aktifitas pelayanan pelaporan masyarakat yang cepat dan tepat sesuai kebutuhan pelapor yaitu masyarakat di sekitar polsek Batang; Pelaporan Petugas Kepolisian dalam hal pengolahan data yang dapat diolah dengan cepat sebagai laporan yang memiliki nilai manfaat dalam mengambil keputusan kedepan dari pimpinan Polsek, Polres dan Polresta Batang.

Manfaat yang didapat Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada aparat kepolisian Pelayanan yang baik, cepat dan tepat ke pada masyarakat memberikan sikap percaya kepada pihak Kepolisian akan kerja yang lebih professional dalam hal pelayanan pelaporan masyarakat. Berkas dokumen yang di berikan pihak kepolisian cukup informatif dan cepat dalam penyediaan dokumen; Meningkatkan profesionalisme Kepolisian dalam pelayanan publik dan Institusi Kepolisian.

Sistem yang dibangun mengarahkan sistem yang berbasis jaringan, sehingga data yang di input dari setiap pelapor yaitu masyarakat akan tersimpan dalam database terpusat, sehingga pengolahan data untuk setiap kepentingan institusi kepolisian akan lebih cepat di hasilkan, karena sistem yang terpadu pada server data terpusat.

Terdapat beberapa hal dasar yang menjadikan penelitian ini terwujud, yakni pelayanan publik dan teknologi yang digunakan. Merujuk pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 Undang-undang ini dibuat sebagai implementasi dari keleluasaan memberikan pelayanan kepada publik

dengan sebaik-baiknya, secara umum pemerintah daerah dapat menjalankan fungsi undang-undang ini dengan sebaik-baiknya. Secara yuridis undang-undang ini adalah kekuatan setiap elemen di daerah bersamasama dalam meningkatkan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya.

Pelayanan publik di Indonesia sering mendapat sorotan dari masyarakat akan pelayanan yang kurang maksimal, sehingga masyarakat memiliki pandangan yang negatif akan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah, karena fungsi utama pemerintah memberikan pelayanan yang terbaiknya kepada masyarakat, untuk itu pemerintah selalu meningkatkan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya.

Menurut W, Riawan Tjanda untuk pelayanan publik adalah buruknya kinerja pelayanan karena hasil dari kompleksitas permasalahan yang ada pada birokrasi yang dijalankan di Indonesia (Riawan Tjanda, W. 2004) : Tidak ada upaya memperbaiki pelayanan secara intensif dalam hal perbaikan pelayanan publik; Tingkat diskresi yang buruk atau ketergantungan yang tinggi pada aturan formal, sehingga inisiatif untuk pelayanan tidak banyak dilakukan dengan cepat serta kendala pada petunjuk pimpinan yang menjadi hambatan lambatnya pelayanan.

Kedua faktor ini menjadi hambatan dalam melakukan pelayanan dengan baik dan cepat kepada masyarakat di setiap bidang pelayanan. (Haris Agus J. M., 2013).

Lalu berdasarkan Undang-Undang Kepolisian Pelayanan kepada masyarakat adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak kepolisian karena masyarakat bertumpu pada satu organisasi yang dapat melindungi dan mengayomi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sehingga akan mendapatkan hasil ketentraman dan keamanan yang sangat kondusif dan

berkelanjutan. Undang-undang nomor 70 Tahun 2002 memberikan tugas dan mandat bagi pihak kepolisian untuk dapat mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian tentang cara pelayanan informasi publik di lingkungan kepolisian Negara Republik Indonesia.

Untuk teknologi yang digunakan yakni diantaranya pemanfaatan database Pemanfaat sistem informasi menggunakan sistem basis data sangat diperlukan dalam hal pembuatan sistem pelaporan pada masyarakat, agar sistem yang akan dibuat secara baik maka pemanfaat database akan menjadi pilihan dengan melihat masalah yang ditemukan dilapangan yaitu aktifitas kantor kepolisian dan juga teknologi yang dimiliki oleh kantor pelayanan yang ada di setiap polres dan polsek di Kabupaten Batang. Selain itu Utility dan Usability, Utility adalah kegunaan atau fungsionalitas suatu sistem yang akan dibangun. Sedangkan usability adalah sifat aplikasi yang mendukung kemampuan pengguna dalam memanipulasi sistem aplikasi yang akan dibuat sehingga pengguna memperoleh apa yang diperlukannya. Beberapa ciri dari usability antara lain: dapat dipelajari dengan mudah, penggunaannya efisien, mudah diingat, dan membuat pengguna menjadi puas.

Untuk menghasilkan kecepatan pelayanan yang harus diperhatikan dalam melakukan kecepatan proses agar cepat di-load maka ini berpengaruh juga terhadap besarnya file total Aplikasi yang dibangun yang akan dibuat, juga termasuk gambar-gambar yang digunakan.

Untuk Aplikasi yang baik, loading halaman Aplikasi tidak lebih dari 2 detik dan ukuran file setiap halaman beserta gambar-gambarnya tidak lebih dari 65Kb, agar pengguna yang mengunjungi aplikasi tersebut tidak menjadi jenuh dan pindah ke halaman layar yang lain dengan cepat.

Fasilitas layanan internet Browsing. Elektronik mail (E -mail) Fasilitas ini digunakan untuk berkirim surat dengan orang lain tanpa mengenal batas, waktu, ruang bahkan birokrasi.

Searching yaitu kegiatan mencari data atau informasi tertentu di internet Chatting fasilitas ini digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain di internet. Pada umumnya fasilitas ini sering digunakan untuk bercakap- cakap atau bicara di internet world wide web (WWW) Pengertian internet (inter-network) dapat diartikan jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia dimana didalamnya terdapat berbagai aneka ragam informasi dengan world wide web (WWW) ini anda dapat mengambil, memformat dan menampilkan informasi (termasuk teks, audio, grafik dan video) dengan menggunakan hyper text links Mailing list Fasilitas ini digunakan untuk berdiskusi secara elektronik dengan menggunakan E- mail. Mailing list ini digunakan untuk bertukar informasi, pendapat dan lain sebagainya. Newsgroup Fasilitas ini digunakan untuk berkoferensi jarak jauh, sehingga anda dapat menyampaikan pendapat dan tanggapan dalam internet.

Protokol adalah suatu kumpulan dari aturan-aturan yang berhubungan dengan komunikasi data antara alat-alat komunikasi supaya komunikasi data dapat dilakukan dengan benar. Jabatan tangan merupakan contoh dari protokol antara dua manusia yang akan berkomunikasi. Di istilah komputer jabatan tangan (hand shaking) menunjukkan suatu protocol dari komunikasi data bila dua buah alat dihubungkan satu dengan yang lainnya untuk menentukan bahwa keduanya telah kompatibel. (Jogiyanto, 2005).

Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

2. Metode Penelitian

2.1. Rancangan Penelitian (Objek Penelitian)

Sesuai dengan tujuan dan lingkup permasalahan dari penelitian yang telah dirumuskan, obyek penelitian adalah Polsek yang berada dibawah Polresta Batang, karena sistem aplikasi akan disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak kepolisian dan serta pembuatan laporan- laporan yang menjadi tolak ukur informasi yang dibutuhkan.

2.2. Dokumen dan data yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat

Informasi pada setiap dokumen yang menjadikan bentuk data yang akan diambil menjadi sebuah sistem basis data yang menyeluruh dan dapat di manfaatkan dalam cara memberikan informasi pada sistem. Untuk pengambilan data tersebut dibutuhkan model normalisasi data, sehingga data yang ada tidak terjadi redundansi dan duplikasi, juga data tersebut tidak menjadi data yang terisolasi karena tidak dapat di gunakan.

Data yang dapat diambil adalah bentuk laporan-laporan, karena bentuk ini merupakan hasil akhir yang harus menjadi perhatian, apa yang menjadi kebutuhan informasi pada setiap laporan-laporan yang di gunakan. Bentuk umum laporan, susunan laporan serta fungsi laporan yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

2.3. Model sistem informasi yang akan dibangun

Model sistem yang akan dibangun berupa bentuk jaringan yang akan terkoneksi pada setiap komputer yang di sebutkan dengan client dan setiap sistem client yang ada akan diberikan akses ke server yang menjadi pusat sistem data.

2.3.1. Pembagian hak izin

Sistem yang akan dirancang akan memberikan pembatasan pada setiap user yang berkerja pada sistem ini, hak akses akan dibagi menjadi 3 bagian: Hak admin, Hak user, Hak pimpinan

Ketiga hak ini akan saling mengisi dalam setiap aktifitas sistem pelaporan masyarakat, admin akan selalu menjadi central sistem dan memiliki hak penuh dalam memberikan izin pada user serta pejabat setingkat pimpinan di kantor kepolisian, user adalah petugas kepolisian yang langsung bekerja dengan sistem untuk melayani masyarakat, serta memberikan dokumen yang dibutuhkan serta dapat memberikan laporan-laporan yang dibutuhkan. Pimpinan memiliki hak akses dalam melihat data yang menjadi kebutuhan dan laporan-laporan yang dapat dicetak sesuai format yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari analisa sebelumnya.

2.3.2. Sistem Menu

Menu tampilan pada sistem merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam aktifitas pemahaman sistem yang dibangun, menu yang akan dirancang akan disesuaikan dengan kebutuhan dari ketiga unsur user pada sistem.

Menu admin akan memberikan hak yang sangat luas dalam mengetahui seluk beluk data, karena itu admin akan diberikan rekam data agar data admin sendiri tidak bisa merubah dengan sembarangan dan memiliki tanggung jawab pada sistem yang digunakan.

Menu user ini dibuat untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam mengisi data pelapor yang telah disesuaikan dengan form input yang ada, serta memberikan dokumen cetak pada pelapor. User tidak dapat merubah data jika sudah disimpan dan menjadi dokumen akhir, user dapat membuat laporan secara periodik harian, mingguan

maupun bulanan yang sudah di analisa sesuai kebutuhan.

Menu pimpinan hanya diberikan akses untuk dapat melihat data dan tidak diberikan untuk merubah data, pimpinan dapat mencetak laporan sesuai kebutuhan dari format yang sudah ada pada sistem hasil analisa sebelumnya.

2.4 Perubahan kerja dari memanfaatkan teknologi baru

Pengamatan yang terjadi pada sistem yang baru berbentuk aplikasi software yang diterapkan, dengan sistem lama memiliki apakah memiliki perubahan yang lebih besar dari sisi pelayanan dan pelaporan.

Dokumen yang diterbitkan oleh pihak kepolisian dapat terdeteksi penduduk atau warganya yang melapor, yaitu sudah berapa kali melapor dari kejadian kehilangan dokumen pribadi.

Pengelompokan kejadian dari setiap pelaporan yang terjadi di masyarakat, agar dapat dibuat secara cepat laporan jenis kejadian, laporan ini dapat dijadikan unsur pengambilan keputusan dengan cepat.

Pelayanan dengan sistem baru akan menjadi lebih cepat dari sistem lama untuk pelayanan di masyarakat.

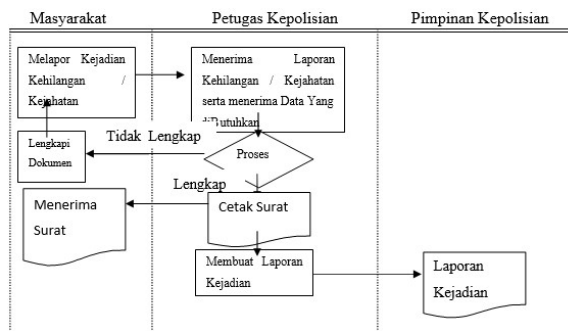
2.5 Model yang digunakan

Model yang digunakan adalah dengan pengambilan data : Wawancara dari setiap aktifitas dari pihak kepolisian yang dilakukan di dalam pelayanan ke masyarakat; Sistem yang dilakukan didalam pengambilan data untuk pelaporan, yang menjadi dasar untuk pembuatan sistem aplikasi; Hasil pengamatan yang terjadi pada aktifitas diatas akan dibuatkan sistem basis data, sehingga data yang masuk akan sesuai dengan kebutuhan, dengan menjadikan data yang sudah normal yaitu dengan Normalisasi Data; Rancangan Disain tampilan dan Logik menjadi menjadi

hal yang utama karena menjadi Interves atau tampilan depan dengan user yang harus memiliki bentuk user friendly; Sistem Jaringan dengan menggunakan Server sebagai tempat program dan database menjadi sangat penting, karena berhubungan dengan keamanan data yang rahasia.

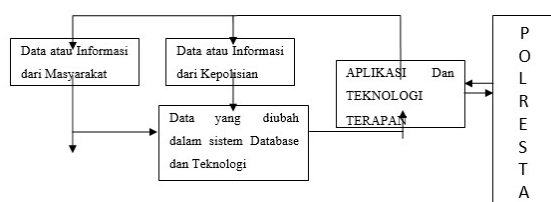
2.6 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer yang berbasis jaringan dengan menggunakan aplikasi yang berjalan dalam Platform Internet, dari bentuk Multiuser maka pihak kepolisian dapat memiliki hak yang telah disesuaikan dengan kerja pada tiap personil.



Gambar 1 Sistem Pelayanan Masyarakat di POLRES Batang

Dari sistem yang berjalan ini maka dibentuklah rancangan untuk membuat sistem Aplikasi Pelaporan dengan bentuk bagan seperti di bawah ini.



Gambar 2 Rancangan Sistem Aplikasi Pelaporan

2.7 Metode Pembuatan Sistem Informasi

Metode untuk pembuatan sistem dengan metode FACE (Framework For The Applications of System Techniques) memiliki tujuh tahapan yang akan dibuat yaitu : Mendatangi setiap Kantor yang ada di Polres dan Polsek Batang dengan pengambilan data untuk Kantor; Mencari

kebutuhan dari Permasalah Pelaporan masyarakat serta kendala yang dihadapi oleh tiap petugas kepolisian dalam melayani serta pembuatan laporan; Didapati sebuah kebutuhan dari apa yang ditemukan di dalam masalah yaitu kebutuhan sistem yang cepat dalam menangani persuratan dari Pelapor dan pembuatan laporan yang lebih cepat untuk setiap harinya dan mingguan; Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan persuratan bagi pelapor atau masyarakat dan pembuat laporan, hasil dari analisa diputuskan dalam pembuatan sistem informasi dalam hal pelayanan persuratan; Dari kebutuhan surat yang ditemukan yang berkaitan dengan pelapor ditemukan lima jenis surat yang dapat dijadikan rancangan; Konstruksi dan pengujian Pembuatan sistem dimulai dari analisa dokumen, pengambilan data-data dengan teknik metode normalisasi, dan pembuatan table-table dalam database, dan merancang tampilan, serta menguji sistem setiap bagian yang dibuat sampai pengujian akhir dari sistem.; Aplikasi yang sudah selesai di uji coba dalam server atau Komputer yang dijadikan server, dipusatkan di Polres dan client di tempatkan di setiap polsek Batang dan dikoneksikan. Untuk dapat menjalankan aplikasi ada pelatihan khusus untuk petugas kepolisian.

Metode ini mengarahkan dalam pembuatan sistem dengan observasi, wawancara serta studi literatur untuk investigasi awal, sedangkan untuk analisa masalah adalah mencari data data dari sistem lama yang digunakan, lalu pada analisa kebutuhan dengan mencari kebutuhan dari data yang akan digunakan dan diproses serta hasil keluaran berupa tampilan dan laporan yang sesuai kebutuhan dari user yaitu pihak kepolisian, menganalisa keputusan adalah membuat hasil keputusan dari sistem yang sesuai kebutuhan dari User, perancangan adalah memberikan bentuk tampilan yang lebih bersahabat dengan pengguna, pengujian

Aplikasi dilakukan agar setiap logika sistem berjalan dengan benar dan tepat, tahap implementasi adalah penerapan yang di uji cobakan pada user dengan aplikasi baru tersebut. Hasil diatas akan di uji dengan metode EUCS agar sistem benar-benar dirasakan memiliki kebaikan sistem dalam fungsi membantu pihak kepolisian dalam menjalankan tugasnya.

2.8 Metode kepuasan user dalam memanfaatkan aplikasi

Hasil aplikasi yang di buat akan di uji cobakan ke pada user, dalam hal ini petugas pelayanan yang melakukan kegiatan pelayanan, apakah aplikasi ini dapat memberikan perubahan dalam pelayanan kepada masyarakat, dengan menggunakan metode EUCS, sistem akan dinilai oleh petugas kepolisian dan juga masyarakat yang dilayani, sehingga akan dibuatkan pertanyaan yang disesuaikan dengan aplikasi yang dibuat. Dengan metode EUCS maka Akan diberikan Pertanyaan yang menyangkut Cara kerja Sistem, Tampilan serta hasil Proses aplikasi apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dari user dalam menjalankan Aplikasi tersebut

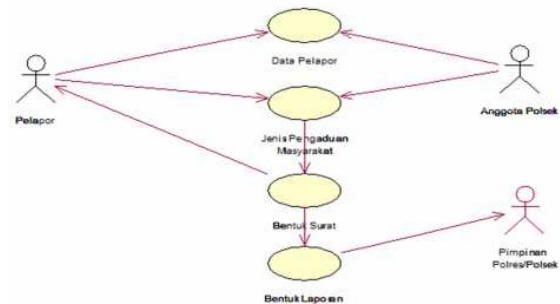
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil awal penelitian berupa Data Normalisasi yang sudah dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sistem informasi pelaporan kepada masyarakat yang berupa Aplikasi yang sudah dapat dimanfaatkan dengan baik dan terarah dari aturan aturan yang berlaku di kepolisian republik Indonesia.

Rancangan dari hasil sistem informasi dapat digambarkan dengan skema yaitu sistem pelaporan masyarakat yang akan dilayani oleh petugas kepolisian, hasil pelayanan berupa dokumen dan nilai data-data yang dibutuhkan dalam nilai proses informasi, bentuk informasi pelaporan berupa laporan laporan yang dapat diakses oleh

pimpinan Polres dan Polsek untuk menjadi dasar pengambilan keputusan.

Sistem Desain Pelayanan Masyarakat di Polres Batang.



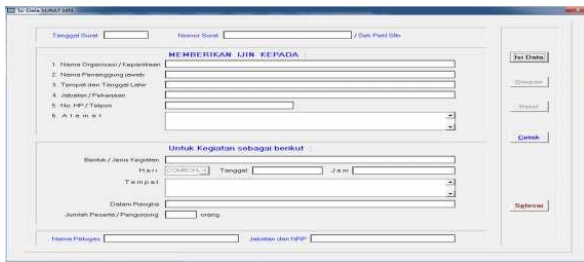
Gambar 3 Pelayanan Masyarakat di Polres Batang



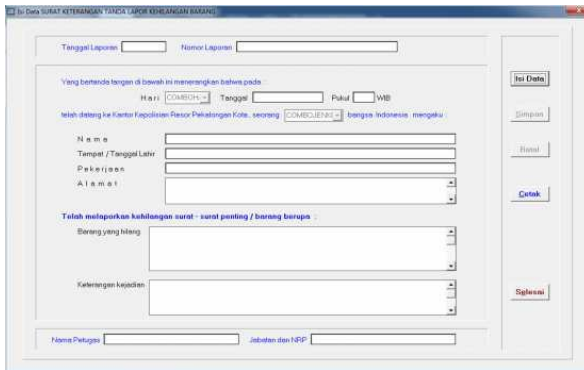
Gambar 4 Tampilan Sistem Pengisian Password



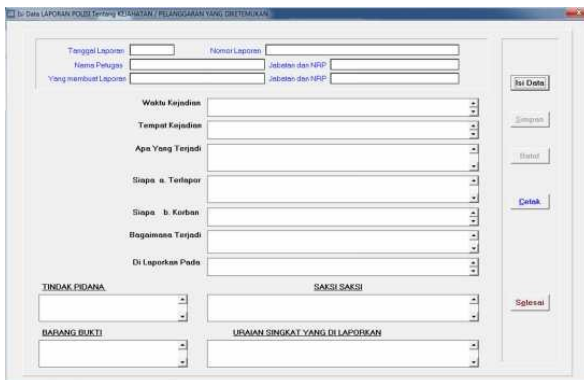
Gambar 5 Menu Utama



Gambar 6 Tampilan Program Isi Data Surat Ijin



Gambar 7 Tampilan Data Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan Barang



Gambar 8 Tampilan data laporan tentang kejahatan/ pelanggaran yang ditemukan

TANGGAL MELAPORKAN	PELAYAN	NAMA PELAPOR	TEMPAT	JURUSAN	JENIS KEJAHATAN
11/01/2017	BOYERIT	BOYERIT	BOYERIT	BOYERIT	BOYERIT

Tampilan Hasil Laporan Pembuatan surat Ijin untuk Kegiatan

4. Kesimpulan

Hasil penelitian untuk tahap pertama ini cukup memakan waktu, karena tidak mudah untuk peneliti bertemu pada pihak kepolisian, yang akibatnya birokrasi untuk mendapatkan

data penelitian menjadi kesulitan, pertemuan harus selalu terjadwal dengan baik dan jika sudah bertemu pengumpulan data awal berupa wawancara dan dokumen aktifitas pelaporan masyarakat harus diberikan dengan sangat selektif di setiap polsek dan polres tempat peneliti.

Dokumen hasil pengumpulan dari pihak kepolisian menjadi sangat besar dikarenakan semua bentuk dokumen diberikan tidak sesuai dengan bentuk form yang di buat peneliti, sehingga masih harus diseleksi kembali dan diatur sesuai kebutuhan penelitian. Hasil penelitian awal sudah mendapatkan bentuk Database yang normal sesuai dengan penelitian dan kebutuhan dari pihak kepolisian, yang menjadi pondasi dalam pembuatan rancangan dan sistem kepolisian Batang. Pembuatan aplikasi ini akan dapat bermanfaat jika aplikasi ini digunakan terus menerus sehingga apa yang menjadi kendala sistem dan penambahan sistem baru dapat dilakukan kembali sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan masyarakat yang lebih baik.

Saran bagi pengembangan sistem kedepannya adalah Hasil Aplikasi yang akan dibuat , jika selesai diharapkan dapat dimanfaatkan pihak kepolisian secara tetap, sehingga penggunaan perangkat keras di setiap polres dan polsek Batang dapat dipersiapkan dengan baik; Pelatihan untuk setiap anggota kepolisian yang ditugaskan di setiap bidang pelayanan dapat menjadi lebih aktif dan mahir dalam menggunakan sistem yang baru; Sistem yang sudah ada masih dapat dikembangkan kembali untuk keperluan aktifitas kepolisian sendiri berupa sistem patrol, sistem narkoba.

5. Daftar Pustaka

- [1] A. G. Almustadzichin, "Sistem Informasi Data Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) Poltabes Surakarta," *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, vol. 1, no. 4, 2011.
- [2] M. I. & S. J. Anugra, "Sistem Informasi Manajemen Dokumen dan Layanan Masyarakat pada Polsek Makarti Jaya.," 2013.
- [3] H. M. Jogiyanto, Analisis dan desain sistem informasi, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- [4] W. Komputer, Membuat Program Kreatif dan Profesional dengan Delphi, Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Jakarta, 2005.
- [5] W. Komputer, Menguasai Pemrograman Web dengan PHP 5, Semarang: Andi, 2006.
- [6] S. Mutmainah, Proyek Desain Web Berbasis Grafis dengan Dreamweaver dan Fireworks, 2006.
- [7] R. Setiawan, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN KELAYAKAN POLISI DALAM MEMEGANG SENJATA API MENGGUNAKAN SCORING," *Semantik*, vol. 1, no. 1, 2011.
- [8] B. Sidik, Sistem Komputer Dalam Bisnis, 2006.
- [9] R. Suyuti, "IMPLEMENTASI" INTELLIGENT TRANSPORTATION SYSTEM (ITS)" UNTUK MENGATASI KEMACETAN LALU LINTAS DI DKI JAKARTA," *Konstruksia*, vol. 3, no. 2, 2012.
- [10] A. Witanto, "Perancangan dan Implementasi Aplikasi Layanan Quickrespond pada Polres Purbalingga Berbasis Web dan SMS," in (*Doctoral dissertation, Program Studi Teknik Informatika FTI-UKSW*)., Yogyakarta, 2012.